

**PERANAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES)
DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT
DI DESA TOKELAN KECAMATAN PANJI KABUPATEN SITUBONDO**

***ROLE OF VILLAGE OWNED ENTERPRISES (BUMDES)
IN COMMUNITY ECONOMIC EMPOWERMENT
IN TOKELAN VILLAGE, PANJI DISTRICT, SITUBONDO DISTRICT***

Dini Noor Aini¹, Giyanto², Hari Susanto³, Nina Sa'idah Fitriyah⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik,
Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam rangka pemberdayaan ekonomi masyarakat di desa, penelitian ini dilaksanakan pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Desa Tokelan Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Peranan BUMDES terdiri dari lima dimensi, yaitu: 1) meningkatkan perekonomian desa, 2) mengoptimalkan aset desa agar bermanfaat untuk kesejahteraan desa, 3) meningkatkan usaha masyarakat dalam pengelolaan potensi ekonomi desa, 4) membuka lapangan kerja, dan 5) memberikan pelayanan terhadap kebutuhan masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan BUMDes di Desa Tokelan Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo tidak selaras atau tidak sesuai dengan lima dimensi dari peranan BUMDes dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di Desa Tokelan, Kecamatan Panji, Kabupaten Situbondo.

Kata kunci: Peranan BUMDES; Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

ABSTRACT

This research discusses the role of Village-Owned Enterprises (BUMDes) in the context of empowering the community's economy in the village. This research was carried out at Village-Owned Enterprises (BUMDes) Tokelan Village, Panji District, Situbondo Regency. The research method used in this study is a qualitative descriptive research method. The role of BUMDES consists of five dimensions, namely: 1) Improving the Village Economy, 2) Optimizing village assets so that they are useful for Village Welfare, 3) Increasing Community Business in Managing Village Economic Potential, 4) Opening employment opportunities, and 5) Providing Services to Needs Public. The results of the study show that the implementation of BUMDes in Tokelan Village, Panji District, Situbondo Regency is not in line with or not in accordance with the five dimensions of the role of BUMDes in empowering the community's economy in Tokelan Village, Panji District, Situbondo Regency.

Keywords: The Role of BUMDES; Community Economic Empowerment

PENDAHULUAN

Pembangunan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Desa merupakan agen pemerintah yang paling depan dalam melaksanakan pembangunan, karena pembangunan di tingkat desa berkenaan langsung dengan masyarakat. Dalam mendorong pembangunan di tingkat desa, pemerintah memberikan kewenangan kepada pemerintah desa untuk mengelola potensi yang ada di daerahnya secara mandiri, salah satunya adalah melalui lembaga ekonomi yang berada ditingkat desa yakni Badan Usaha Milik Desa.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Tahun 2021 tentang Badan Usaha Milik Desa menetapkan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah badan hukum yang didirikan oleh desa dan bersama dengan desa guna mengelola usaha, memanfaatkan aset, mengembangkan investasi dan produktivitas, menyediakan jasa pelayanan dan menyediakan jenis usaha lainnya untuk menciptakan kesejahteraan masyarakat desa. Dimana badan usaha ini memiliki tugas untuk dapat mendayagunakan seluruh potensi ekonomi serta potensi sumber daya alam dan potensi sumber daya manusia dalam meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakat desa. Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2021 tentang Badan Usaha Milik Desa Pasal (4) menyebutkan “*Untuk mewujudkan tujuan Badan Usaha Milik Desa sebagaimana dimaksud dalam tujuan Badan Usaha Milik Desa dilaksanakan berdasarkan semangat kekeluargaan dan kegotongroyongan dengan prinsip profesional, terbuka dan bertanggung jawab, partisipatif, prioritas sumber daya lokal dan berkelanjutan*”.

Peran Badan Usaha Milik Desa adalah untuk peningkatan pendapatan Desa dan memenuhi kebutuhan pokok Desa; Peran Badan Usaha Milik Desa terlihat pada sumber dana untuk peningkatan pendapatan, kebutuhan masyarakat yang harus dirasakan oleh keseluruhan. Dalam Peraturan Pemerintahan Republik Indonesia No 11 Tahun 2021 tentang Badan Usaha Milik Desa Pasal (10) menjelaskan “*Pendirian Badan Usaha Milik Desa didasarkan pada pertimbangan Kebutuhan Masyarakat; Pemecahan masalah bersama; Kelayakan usaha; Model bisnis, tata kelola, bentuk organisasi dan jenis usaha, serta pengetahuan dan teknologi; Visi pelestarian, orientasi berkelanjutan, dan misi*

pelindungan nilai religi, adat istiadat, perilaku, sosial, dan kearifan lokal". Badan Usaha Milik Desa hampir di setiap desa ada. Demikian juga di Kabupaten Situbondo. BUMDes merupakan salah satu strategi kebijakan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia di Desa. Maka dari itu salah satu cakupan tugas Badan Usaha Milik Desa adalah melakukan pemberdayaan masyarakat dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat di desa. Seperti yang dilakukan Badan Usaha Milik Desa di Desa Tokelan yang berupaya memberdayakan masyarakat desa Tokelan melalui beberapa unit usahanya yang melibatkan masyarakat desa diantaranya adalah simpan pinjam dan perdagangan atau jual beli.

Badan Usaha Milik Desa di Desa Tokelan memberikan peran ekonomi dengan menjalankan beberapa unit usaha untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Adapun unit Usaha Badan Usaha Milik Desa di Desa Tokelan yaitu: 1) simpan pinjam, dan 2) perdagangan. Untuk unit usaha simpan pinjam tidak berjalan lama karena banyak peminjam yang tidak mengembalikan uang pinjaman. Sementara untuk unit usaha perdagangan yang dikelola oleh BUMDes di desa Tokelan merupakan perdagangan yang memasarkan produk produk dari masyarakat desa Tokelan. BUMDes merupakan perantara yang menghubungkan komoditas produk masyarakat ke pasar sehingga jangkauan pasar yang lebih luas.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Bapak Sahrawi, selaku Sekretaris BUMDes Desa Tokelan Kabupaten Situbondo "*BUMDes di Desa Tokelan ini yakni usaha perdagangan dengan produk-produk yang dikelola BUMDes seperti perdagangan kebutuhan masyarakat sehari-sehari, berupa beras, gas, dan sembako lainnya. BUMDes tidak memproduksi sendiri bahan baku. Selain itu BUMDes juga menjualkan produk-produk masyarakat. Bermodal dari bantuan Provinsi yang turun ke Desa yang kemudian dikelola oleh BUMDes dan dikembangkan oleh masyarakat.*"

Diharapkan masyarakat Tokelan dapat memanfaatkan wadah kegiatan tersebut untuk pemenuhan kebutuhan umum masyarakat. Akan tetapi masyarakat desa Tokelan tidak maksimal memanfaatkan wadah BUMDes, misalnya banyak produk-produk yang ada atau *home industry* tidak dijual kepada BUMDes

tetapi dijual sendiri hal ini karena administrasi BUMDes masih ribet dan tidak transparan dalam pembagian keuntungan juga pemasarannya masih terbatas manual. Data dibawah menjadi bahan pertimbangan peneliti:

Tabel 1.1 Data kegiatan Ekonomi yang ada di Desa Tokelan

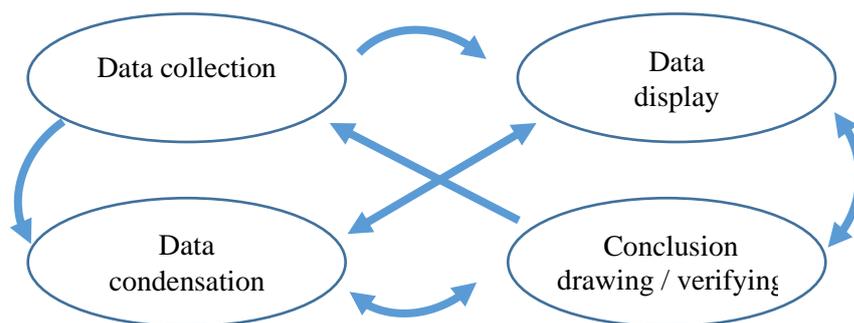
NO	USAHA	PERMODALAN
1	Produksi Rengginang	Mandiri
2	Produksi Kripik Pisang	Mandiri
3	Produksi Tahu	Mandiri
4	Produksi Krupuk	Mandiri
5	Klontongan	BUMDes

Sumber : Desa Tokelan 2021

Berdasarkan penjelasan diatas BUMDes Tokelan berusaha memaksimalkan potensi dari masyarakat. Namun upaya pemberdayaan oleh BUMDes di Desa Tokelan masih terdapat kendala-kendala yang mempengaruhi terlaksananya pemberdayaan masyarakat.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif yang merupakan jenis penelitian memanfaatkan data kualitatif dan dijabarkan secara deskriptif. Penelitian deskriptif kualitatif menampilkan hasil data apa adanya tanpa proses manipulasi atau perlakuan lain.



Sumber: Miles, Huberman, & Saldana (2014:10)

PEMBAHASAN

Penelitian ini membahas tentang peranan Badan Usaha Milik Desa dalam pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa, dimana dimensi peranan Badan

Usaha Milik Desa (BUMDes) yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: 1) Meningkatkan Perekonomian Desa, 2) Mengoptimalkan Aset Desa agar bermanfaat untuk Kesejahteraan Desa, 3) Meningkatkan Usaha Masyarakat Dalam Pengelolaan Potensi Ekonomi Desa, 4) Membuka lapangan kerja, dan 5) Memberikan Pelayanan Terhadap Kebutuhan Masyarakat. Berikut ini pembahasan hasil penelitian yang dapat disajikan.

A. Meningkatkan Perekonomian Desa

1. Pelaksanaan BUMDes

Dalam hal ini Bapak Sahrawi Musa menjelaskan *“Tokoh masyarakat berperan penting dalam pelaksanaan BUMDes, selain itu juga ada pengawas, pengawasnya itu diketuai oleh BPD, Ketua BUMDes yang sekarang itu adalah Bapak Dody Susanto, Sekretarisnya Ibu Fitria dan Bendaharannya adalah Bapak Maskut dan ditopang oleh semua elemen masyarakat yang sangat mendukung”*. Bapak Dodi juga menyatakan *“Yang berperan penting adalah pengurus BUMDesnya menurut saya, karena yang paling mengerti mengenai program BUMDes itu sendiri ya Pengurus BUMDes tersebut terutama Ketua BUMDesnya”*. Proses pelaksanaan kegiatan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) pastinya tidak akan selalu berjalan sesuai keinginan pasti ada kendala, menurut Bapak Sahrawi Musa dan Bapak Dody kendalanya antara lain para pemilik toko tidak membayar sesuai perjanjian, dan adanya pengunduran diri dari pengurus BUMDes.

B. Respon Masyarakat

Berbagai respon masyarakat mengenai dibentuknya Badan Usaha Milik Desa di Desa Tokelan berdasarkan wawancara menunjukkan bahwa Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Tokelan mendapat banyak respon positif dan dukungan dari masyarakat Desanya dan Badan Usaha Milik Desa di Desa Tokelan sudah terlaksana sejak tahun 2016.

C. Mengoptimalkan Aset Desa Agar Bermanfaat untuk Kesejahteraan Desa

Setiap Desa pasti memiliki aset yang dapat dimanfaatkan untuk menunjang perekonomian Desa. Dalam hal ini Bapak Sahrawi Musa dan Bapak Dody menyebutkan *“Aset yang dimiliki Desa yakni yang pertama bangunan kantor*

BUMDes, gudang BUMDes yang berada dikediaman ketua BUMDes yakni Bapak Dody, Bangunan untuk menjual kebutuhan masyarakat yang di sediakan BUMDes yang berada di sebelah kantor Desa ini, ada tabung gas LPG sebanyak 100 biji, ada timbangan digital, alat pengemasan, mesin traktor, kendaraan pengangkut sampah, bangunan perpustakaan umum, mobil siaga, bangunan PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) serta bangunan bimbingan belajar.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dikatakan Desa Tokelan mempunyai cukup banyak aset yang berpotensi untuk dioptimalisasi. Untuk menambah pendapatan Desa.

D. Mengoptimalisasi Aset Desa

Untuk mengoptimalisasi aset Desa perlu adanya kebijakan baru dari Pemerintah Desa yang berkaitan dengan pemanfaatan aset aset yang dimiliki Desa. Dalam hal ini Bapak Sahrawi Musa menyatakan bahwa:

“Untuk menambah pendapatan dan menunjang kesejahteraan masyarakat Desa, Pemerintah Desa Tokelan yang pertama melakukan pemanfaatan atau pengoptimalan aset-aset yang dimiliki Desa, yang kedua melakukan penekanan kepada pengurus Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) untuk mencari cara untuk menyelesaikan kendala modal BUMDes yang masih berada di para pemilik toko yang nominal lumayan besar karena dari awal prinsip Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah sistem bagi hasil agar modal dapat dikelola kembali untuk menambah pendapatan Desa” (Wawancara Hari Kamis, Tanggal 04 Agustus 2022, Pukul 09.29).

Mengenai pernyataan Bapak Sahrawi Musa, Pak Dodi menanggapi bahwa:

“Ya Benar, Saya ditekan oleh Pemerintah Desa untuk menyelesaikan kendala yang sudah lama dihadapi oleh BUMDes untuk meningkatkan pendapatan Desa. Dalam hal ini saya harus bisa mendapatkan kembali modal yang diberikan Pemerintah Desa untuk Badan Usaha Milik Desa yang sampai sekarang masih belum di setorkan oleh para pemilik toko yang bergabung di Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Harapan Desa Tokelan ini (Wawancara Hari Kamis, 04 Agustus 2022, Pukul 11.18).

Berdasarkan hasil wawancara diatas kebijakan yang dilakukan Desa selain

menyelesaikan kendala yang sudah lama dihadapi BUMDes terkait modal awal, Desa juga melakukan pemanfaatan aset untuk menambah pendapatan dan menunjang kesejahteraan masyarakat Desa.

E. Meningkatkan Usaha Masyarakat Dalam Pengelolaan Potensi Ekonomi Desa

Dalam meningkatkan usaha masyarakat dibutuhkan peran Pemerintah Desa melalui pengelolaan potensi ekonomi Desa, berdasarkan pernyataan tersebut Bapak Sahrawi menjelaskan bahwa:

“Setiap tahunnya sudah ada jadwal Musyawarah Desa (MusDes) atau bisa disebut Musyawarah Rencana Pembangunan Desa yang melibatkan Badan Permusyawaratan Desa (BPD) dan masyarakat Desa. Dalam musyawarah tersebut masyarakat diminta untuk komprehensif dan aktif dengan maksud masyarakat dapat menyampaikan apa saja yang dibutuhkan masyarakat baik dalam perekonomian, sosial kesehatan semua tersampaikan dan dibahas di Musyawarah Rencana Pembangunan. Jadi untuk meningkatkan usaha masyarakat dalam pengelolaan potensi ekonomi Desa, Desa memberi wadah seperti Musyawarah Desa (MusDes)” (Wawancara Hari Kamis Tanggal 04 Agustus 2022, Pukul 09.42).

Ibu Minari menyatakan hal yang sama, bahwa:

“Benar, kami masyarakat Desa juga ikut serta dalam Musyawarah Desa, disana kami dapat menyampaikan apa yang kami butuhkan” (Wawancara Hari Sabtu Tanggal 06 Agustus 2022, Pukul 08.48).

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dikatakan bahwa Desa Tokelan melibatkan masyarakatnya dalam peningkatan ekonomi masyarakatnya dalam pengelolaan potensi ekonomi Desa dengan cara mengadakan Musyawarah Desa (MusDes) mengenai Rencana Pembangunan Desa yang berdasarkan pada kebutuhan dan aspirasi masyarakat, serta pemanfaatan aset yang dimiliki Desa Tokelan dengan tujuan pembangunan Desa yang berkelanjutan.

F. Potensi Ekonomi Desa

Desa Tokelan memiliki potensi ekonomi dibidang pertanian yang dapat meningkatkan ekonomi masyarakatnya, hal tersebut disampaikan oleh Bapak Sahrawi Musa melalui wawancara berikut:

“Desa Tokelan ini mempunyai potensi yang paling menonjol dibidang perekonomian yaitu di sektor pertanian yang paling menonjol, karena dilihat dari luas lahan yang dimiliki Desa cukup luas dan banyak. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Harapan tidak berpotensi dalam bidang perekonomian Desa Tokelan ini, karena dari sejak awal sampai saat ini adanya BUMDes belum memberi pengaruh besar dibidang perekonomian Desa”.

Bapak Dodi menanggapi bahwa:

“Memang benar, BUMDes Harapan belum memberi dampak yang besar terhadap perekonomian dan kesejahteraan masyarakat Desa, dikarenakan berbagai kendala yang ada belum segera terselesaikan hingga saat ini dan BUMDes Harapan kurang mempunyai kemampuan dalam menyelesaikan berbagai kendala yang ada” (Wawancara Hari Kamis Tanggal 04 Agustus 2022, Pukul 11.40).

Berdasarkan pernyataan dari Bapak Sahrawi Musa dan Bapak Dodi dapat disimpulkan bahwa hanya sektor pertanian yang sangat berpotensi dibidang perekonomian, Dengan adanya Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Harapan tidak banyak membantu meningkatkan perekonomian Desa.

G. Membuka Lapangan Kerja

Peningkatan ekonomi yang stabil melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Harapan di Desa Tokelan ini belum dapat membantu mengurangi tingkat pengangguran. Pernyataan tersebut berdasarkan wawancara dengan Bapak Sahrawi Musa, Bapak Dodi, Ibu Sriyami, Ibu Minari berikut ini:

“BUMDes belum kearah untuk mengurangi pengangguran, karena mau membina dan membangun tubuh BUMDes sendiri saja sangat susah, jadi BUMDes belum dapat mengurangi jumlah pengangguran di Desa Tokelan ini” (Wawancara Hari Kamis Tanggal 04 Agustus 2022, Pukul 09.55).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut di atas, maka dapat dikatakan bahwa seiring dengan peningkatan ekonomi Desa, adanya Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Harapan belum mampu untuk mengatasi tingkat pengangguran di Desa Tokelan yang akan berdampak pada tingkat kesejahteraan masyarakatnya.

H. Menciptakan Lapangan Kerja Baru

Dalam mensejahterakan dan meningkatkan ekonomi masyarakat perlu adanya lapangan kerja baru dan berdasarkan pernyataan tersebut Desa melalui BUMDes belum dapat membuka lapangan kerja baru untuk masyarakat Desa, mengenai pernyataan tersebut berikut tanggapan dari Bapak Sahrawi Musa, Bapak Dodi, Ibu Sriyami, Ibu Minari *“Untuk membuka lapangan kerja baru sampai saat ini masyarakat Desa tokelan belum ada yang mempunyai industri yang dapat merekrut tenaga dari masyarakat Desa Tokelan ini dan juga dapat dilihat dari tingkat ekonomi masyarakat Desa yang mayoritasnya masih di tingkat ekonomi menengah ke bawah dan untuk BUMDes juga belum dapat membuka lapangan kerja untuk masyarakat Desa” (Wawancara Hari Kamis Tanggal 04 Agustus 2022, Pukul 09.59).*

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Harapan di Desa Tokelan ini belum mampu menciptakan lapangan kerja baru yang dapat mengurangi jumlah pengangguran.

I. Memberikan Pelayanan Terhadap Kebutuhan Masyarakat

Pelayanan sosial merupakan kegiatan pelayanan publik yang bertujuan sebagai dukungan dan bantuan pada masyarakat individu maupun kelompok, berdasarkan pernyataan diatas berikut pernyataan Bapak Sahrawi Musa mengenai pelayanan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Harapan kepada masyarakat Desa:

“Kalau dinilai dari pelayanan BUMDes kepada masyarakat menurut saya sudah cukup maksimal karena dilihat pada saat masyarakat membeli kebutuhan mereka di kantin BUMDes Harapan sampai saat ini belum ada komplain secara pribadi maupun kelembagaan” (Wawancara Hari Kamis Tanggal 04 Agustus 2022, Pukul 10.03).

Bapak Dodi selaku ketua BUMDes Harapan juga memberi pernyataan bahwa:

“untuk pelayanan BUMDes Harapan kepada masyarakat saya rasa sudah cukup maksimal ya, karena dari masyarakat sendiri tidak pernah ada masalah dengan pelayanan yang diberikan BUMDes Harapan ini (Wawancara Hari Kamis Tanggal 04 Agustus 2022, Pukul 11.54).

Ibu Minari menyatakan bahwa:

“kalau pelayanannya kepada masyarakat sudah baik” (Wawancara Hari Sabtu Tanggal 06 Agustus 2022, Pukul 09.07).

Ibu Sofi menyatakan bahwa:

“Saya sudah cukup senang dengan pelayanan yang diberikan BUMDes Harapan Desa Tokelan ini (Wawancara Hari Sabtu Tanggal 06 Agustus 2022, Pukul 11.04).

Berdasarkan Wawancara diatas dapat dikatakan bahwa Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Harapan di Desa Tokelan ini sudah memberikan pelayanan yang baik kepada masyarakat dalam hal pelayanan ekonomi maupun pelayanan umum dan pelayanan kebutuhan masyarakat Desa yang dinilai dari kegiatan yang ada di Kantin Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Harapan.

J. Peran BUMDes dalam Pertumbuhan Ekonomi Desa

Kegiatan ekonomi dan pelayanan masyarakat melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Harapan Desa Tokelan ini BUMDes Harapan tidak ikut ambil dalam pertumbuhan ekonomi Desa Tokelan, pernyataan tersebut berdasarkan pernyataan dari Bapak Sahrawi Musa dalam wawancara berikut ini:

“BUMDes tidak ambil bagian dalam hal pertumbuhan ekonomi Desa Tokelan, mengapa demikian karena seperti yang saya sebutkan tadi modal awal dari BUMDes Harapan ini masih belum kembali yang seharusnya dapat di kelola kembali dan dapat menambah pendapatan Desa, jadi hingga saat ini BUMDes Harapan ini belum memberikan pengaruh yang maksimal terhadap pertumbuhan ekonomi Desa Tokelan” (Wawancara Hari Kamis Tanggal 04 Agustus 2022, Pukul 10.12).

Bapak Dodi juga memberi pernyataan bahwa:

“Belum, BUMDes Harapan belum ambil bagian dalam hal pertumbuhan ekonomi Desa Tokelan ini, karena Kami masih berusaha menyelesaikan kendala-kendala yang belum dapat terselesaikan sampai saat ini yang juga terkait dengan modal BUMDes Harapan yang belum kembali hingga saat ini” (Wawancara Hari Kamis Tanggal 04 Agustus 2022, Pukul 12.08).

Berdasarkan pernyataan dari Bapak Sahrawi Musa dan Bapak Dodi dapat dikatakan bahwa Badan Usaha Milik Desa tidak terlibat dalam pertumbuhan

ekonomi Desa Tokelan meskipun kegiatan ekonomi dan pelayanan masyarakat oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Harapan masih terlaksana namun tetap tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dikarenakan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Harapan masih saja belum dapat memecahkan berbagai macam kendala yang dihadapi.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang dilakukan pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Harapan, dapat ditarik suatu kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemerintah Desa membentuk BUMDes Harapan agar menjadi salah satu lembaga yang dapat meningkatkan perekonomian Desa yang mendapat respon baik dari masyarakat Desa Tokelan sendiri.
2. Mengoptimalkan Aset Desa yang bermanfaat untuk kesejahteraan Desa salah satunya melalui BUMDes yang memanfaatkan bangunan untuk kegiatan usaha yang diberi nama Kantin BUMDes Harapan, kantin tersebut merupakan satu satunya unit usaha BUMDes Harapan yang bertahan hingga saat ini dan juga dapat dikatakan BUMDes Harapan belum mampu mengoptimalkan aset Desa.
3. BUMDes Harapan tidak berpotensi dalam meningkatkan usaha masyarakat dalam bidang ekonomi karena dari segi pengelolaan BUMDes Harapan sendiri masih belum maksimal dan belum memberi pengaruh baik pada peningkatan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat Desa Tokelan.
4. Desa Tokelan khususnya BUMDes Harapan melalui unit usahanya belum dapat menciptakan lapangan pekerjaan sehingga tidak berbanding lurus dengan tingkat pengurangan pengangguran.
5. BUMDes memberikan pelayanan kebutuhan masyarakat melalui BUMDes namun hanya menyediakan berupa beras dan gas LPG dengan pelayanan yang cukup baik namun dengan hal tersebut tidak cukup membuat Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Harapan Desa Tokelan berkembang dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Auliyah, R. (2014). *Studi Fenomenologi Peranan Manajemen Masjid AT-TAQWA dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Bangkalan*. Jurnal Studi Manajemen, 8(1).
- Handoyono, E. (2012). *Kebijakan Publik*. Semarang : Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang Widya Karya.
- Hasoloan, J. (2010). *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Maryani, Dedeh., dan Ruth, RE. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Cv Budi Utama.
- Noor, M. (2011). *Pemberdayaan Masyarakat*. Jurnal Ilmiah CIVIS, 1(2).
- Nugrahaningsih, P., Falikhatun., Jaka, W. (2016). *Optimalisasi Dana Desa dengan Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Menuju Desa Mandiri*. Jurnal Akuntansi dan Bisnis, 16(1).
- Ristiana, R., Amin. Y. (2020). *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa di Desa Wisata Lerep*. Journal of Nonformal and Community Empowerment, 4(1): 88-101.
- Syafnidawaty. (2020). *Landasan Teori*. Universitas Raharja.